

ANALISIS KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI YANG MEMANFAATKAN JASA PEGADAIAN DI KOTA MEDAN

Oleh

Julita,SE.M.Si

Mawardi Nur,SE

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

In the preamble 1945 states that the aim of a state is to achieve the righteous and prosperous people. In order to support the great and independent national economy, the economic development needs to get in appropriate order to increase the people's income and to overcome imbalanced economy and social gap. The government gives some service, protection and welfare as its responsibility, so each people can fulfill their needs to gain the welfare for those people who live in Indonesia.

This research made to know the characteristic of social economic people that use the government services such as pawnshop in Medan. It made also to know whether there is a relationship or not between social economic characteristic and service (the amount of money owed) in the pawnshop and to find out the most dominant social economic characteristic in using the pawnshop in Medan.

The number of sample in this research is 170 which consist of 17 pawnshop branch offices in Medan. Each office was given a questionnaire for 10 person who used the pawnshop's service. The tenth person were taken randomly. In findings, the characteristics of social economy that is represented by the income's factors, the number of families and educations affects the amount of money owed and the most dominant factor of it is the consumer's income and the numbers of families. The cause is the consumer's income that regarded as one of the terms which should be asked in having a loan, while the number of families is regarded as another cause of the amount of the money owed. The bigger of the number of families influenced the bigger needs, so that the pawnshop is chosen as the one of alternative ways to fulfil the needs. The most dominant effect given by the social economic characteristic to the amount of money owed is 55,7% and the rest is 44,3 % it is influenced by another factors, such as the guarantee, the limit of time, the interest rate and administration given to the consumers.

Key word: pawn, loan, the number of families, income and education

Pendahuluan

Dalam pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan negara mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu dalam rangka menunjang perekonomian nasional yang mandiri dan handal, maka pembangunan ekonomi perlu diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sebagai upaya tanggung jawab, pemerintah memberikan pelayanan,

perlindungan dan kesejahteraan sosial agar setiap penduduk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya menuju terwujudnya kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Oleh karena hal di atas maka pemerintah memantapkan dengan sebuah BUMN yang telah lama ada untuk memberikan pelayanan dalam mengatasi ekonomi yang diberi nama Perum Pegadaian. Perum Pegadaian merupakan lembaga gadai yang didirikan oleh pemerintah untuk melindungi rakyat dari segala praktik lintah darat yang sangat menyengsarakan. Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan Bukan Bank (LKBB) milik pemerintah yang diberikan sesuai dengan yang ditaksirkan barang jaminan nasabah, dengan slogan “mengatasi masalah tanpa masalah”.

Ketut Sethyon (2002) menyatakan bahwa “keberadaan sangat dibutuhkan, tetapi masih banyak diantara mereka terutama di Jawa dan Sumatera yang enggan berhubungan langsung melakukan transaksi dengan pegadaian”.

Hal di atas memberikan inspirasi kepada kita bahwa masyarakat kurang mengetahui peran sesungguhnya dari Perum Pegadaian. Selanjutnya keterbukaan masyarakat untuk menerima pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak Perum Pegadaian agaknya kurang baik, dengan keterbukaan yang kurang baik dari masyarakat akan menyebabkan kesulitan yang dialami oleh masyarakat itu sendiri. Seperti terjebak dalam praktik lintah darat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya promosi ataupun sosialisasi yang dilakukan Perum Pegadaian dan juga jasa-jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam kehidupan sehari-hari minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa perum pegadaian pada umumnya masih kurang atau rendah. Hal ini disebabkan karena masyarakat merasa malu untuk datang ke Perum Pegadaian, karena ada anggapan bahwa orang yang pergi ke Perum Pegadaian adalah orang sudah sangat terjepit sekali atau lemah ekonomi. dan ada juga anggapan bahwa orang yang memanfaatkan jasa Perum Pegadaian adalah golongan masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah.

Ketut Setyon (2002) menyatakan “Pada umumnya masyarakat malu datang ke pegadaian. Banyak diantara mereka menggunakan suruhan datang ke pegadaian. Kesan yang timbul adalah pegadaian dibutuhkan, tetapi dipenuhi masyarakat”.

Untuk menelaah dan membuktikan apa yang menjadi anggapan selama ini maka penulis tertarik untuk meneliti tingkat sosial ekonomi pengguna jasa gadai, dengan judul “Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi yang memanfaatkan Jasa Pegadaian di Kota Medan.

Kajian Pustaka

Karakteristik sosial ekonomi merupakan salah satu hal yang dapat dianalisa dalam mengetahui minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa atau barang yang dikonsumsi oleh para konsumen.

Menurut Bambang Subagio dkk (2001) menyatakan bahwa “Karakteristik-karakteristik ekonomi seperti sumber pendapatan, pola konsumsi/pengeluaran, tingkat beban tanggungan dan lain-lain”.

Pertim A. Sorokin, yang dikutip oleh Syafri Hamid (1993) menyatakan bahwa “Stratifikasi sosial itu berarti pembedaan yang diberikan penduduk ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, perwujudannya ialah adanya kelas-kelas yang lebih tinggi dan kelas-kelas yang lebih rendah”.

Soetomo, (1995) menyatakan bahwa “Konsep taraf hidup (*level of living*) misalnya, tidak cukup dilihat dari sudut pandang pendapatan, akan tetapi juga perlu melihat faktor pendidikan kesehatan, perumahan dan kondisi sosial yang lain”.

Secara bebas pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial ekonomi adalah “Suatu tingkatan atau kasta dari terendah, sedang sampai tinggi yang terjadi dalam masyarakat jika dilihat dari keadaan sosial dan juga keadaan ekonomi”.

Untuk melihat tingkatan sosial ekonomi seseorang dimasyarakat maka banyak faktor yang harus dilihat, baik itu dari pandangan sosial maupun ekonomi. Sesuatu yang dihargai oleh suatu masyarakat akan menjadi sebab timbul kasta dalam masyarakat. Dengan perkataan lain faktor-faktor tersebut sangat menentukan tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat, sebab barang siapa yang memiliki sesuatu yang berharga maka akan dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang menduduki tingkat / lapisan sosial yang tinggi.

Tanggung jawab keluarga merupakan hal yang menjadi indikator dari salah satu karakteristik sosial ekonomi yang ada, dimana semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan mempengaruhi pola konsumsi dan memberikan keinginan yang kuat untuk pemanfaatan jasa keuangan yang ada. Th. Agung M. Harsiwi dan Y Sari Murti Widyastuti (2004) “Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan pekerja, yang secara jelas didefinisikan sebagai istri dan anak-anak.

Peraturan Dasar pokok-pokok Agraria pada penjelasan pasal 17 adalah “yang dimaksud dengan “keluarga” ialah suami, isteri serta anak-anaknya yang belum kawin dan menjadi tanggungannya dan yang jumlahnya berkisar sekitar 7 orang. Baik laki-laki maupun wanita dapat menjadi kepala keluarga”. Tanggungan yang jelas merupakan anggota keluarga yang belum memiliki penghasilan sehingga harus ditanggung oleh yang berpenghasilan jika istri mempunyai penghasilan maka bukan merupakan tanggungan dalam penelitian ini. Dan juga baik laki maupun wanita dapat menjadi kepala keluarga.

Pendidikan merupakan salah satu indikator dari tingkat sosial ekonomi masyarakat pada suatu daerah dimana pendidikan dapat membedakan antara satu individu dengan individu yang lain. Dengan adanya indikator pendidikan akan dapat membedakan antara individu yang berkualitas dengan individu yang tidak berkualitas dari sudut pandang tingkatan sosial ekonomi suatu masyarakat.

Tingkat pendidikan masyarakat diukur dengan persentase jumlah penduduk yang memperoleh pendidikan. Ukuran yang lebih umum dan sederhana adalah persentase jumlah penduduk yang dapat membaca dan menulis. Makin tinggi persentase jumlah ukurannya, maka semakin sejahtera dan sebaliknya. Selanjutnya ukuran tersebut diatas ditentukan oleh banyak faktor yang paling nyata yaitu tinggi rendahnya tingkat ekonomi masyarakat tersebut. Pada lingkungan masyarakat yang ekonominya rendah, cenderung tingkat pendidikannya pun rendah. Lingkungan sosial akibat keadaan ekonomi yang rendah sering kali menghambat tingkat pendidikan masyarakat tersebut.

Jasa gadai merupakan salah satu jasa yang dapat dimanfaatkan dari Perum Pegadaian dimana jasa ini ditujukan untuk melindungi masyarakat dari segala praktek lintah darat yang sangat menyengsarakan masyarakat.

Definisi yang diberikan untuk menjelaskan tentang jasa pelayanan, Kottler (2000) mendefinisikan pelayanan/jasa, adalah “suatu perbuatan di mana seseorang atau suatu kelompok menawarkan pada kelompok/orang lain sesuatu yang pada dasarnya tidak berwujud dan produksinya berkaitan atau tidak berkaitan dengan fisik produk”.

Dari batasan tersebut di atas dapat diartikan bahwa jasa pelayanan adalah “usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak berwujud, namun dapat dinikmati”.

Berry dan Parasuraman, seperti dikutip oleh Kotler (2000) mengungkapkan lima faktor dominan atau penentu mutu pelayanan jasa yang pada akhirnya menjadi penentu tingkat kepuasan. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut: Keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*responsiveness*), Kepastian (*assurance*), Empati (*emphaty*), Berwujud (*tangible*).

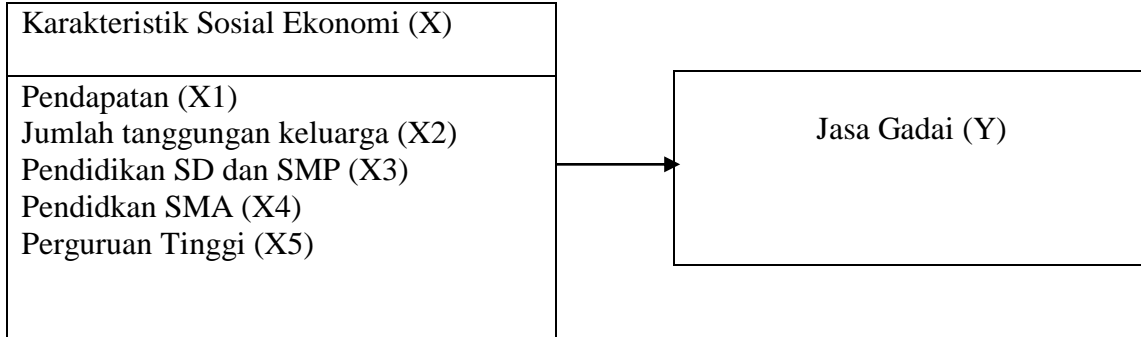
Menurut kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, Gadai adalah suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh kreditur, atau oleh kuasanya, sebagai jaminan atas utangnya, dan yang memberi wewenang kepada kreditur untuk mengambil pelunasan piutangnya dan barang itu dengan mendahului kreditur-kreditur lain; dengan pengecualian biaya penjualan sebagai pelaksanaan putusan atas tuntutan mengenai pemilikan atau penguasaan, dan biaya penyelamatan barang itu, yang dikeluarkan setelah barang itu sebagai gadai dan yang harus didahulukan”.

Produk Jasa Yang Ditawarkan adalah: 1. **Jasa Gadai** yaitu merupakan kredit jangka pendek guna memenuhi kebutuhan nasabah yang merupakan fasilitas pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur yang cepat aman dan murah. Pada operasionalnya, jenis barang adalah perhiasan, barang elektronik, kendaraan, mesin dan tekstil. Dalam hal pelunasan kredit perlu diketahui bahwa kredit tersebut dapat dilunasi sebelum jatuh tempo. Apabila kredit tidak ditebus sampai dua minggu dari tanggal jatuh tempo. Dan saat itu masih diberikan kesempatan untuk menebus barang jaminan, apabila masih belum juga ditebus sampai batas waktu ditentukan dilelang di depan umum. 2. **Jasa Taksiran** yaitu suatu fasilitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah untuk mengetahui keaslian dan kualitas perhiasan yang dimiliki, ini dilakukan oleh ahli taksir. Penaksir akan menjelaskan kepada nasabah apakah perhiasan yang dimiliki asli atau palsu dan juga memberi rekomendasi kadar perhiasan sebagai bukti. 3. **Jasa Titipan** yaitu fasilitas yang diberikan pada nasabah yang menghendaki keamanan yang terjamin atas barang-barang miliknya. Jasa titipan bertujuan untuk keamanan barang-barang berharga seperti : perhiasan, surat-surat berharga, kendaraan dan lainnya dengan biaya murah. 4. **Bidang Usaha Lain.** Di samping tiga jenis jasa yang ditawarkan Perum Pegadaian. Perum pegadaian juga membuka “Galeri 24” yaitu sebuah toko perhiasan, unit ini dikelola oleh Perum pegadaian dengan menjual perhiasan-perhiasan yang terjamin keasliannya. Selain itu juga Perum Pegadaian masih memiliki usaha-usaha lain untuk memajukan perusahaan yang sedang dikembangkan seperti usaha properti. Perum Pegadaian tidak menarik dana dari pemerintah. Imbalan dari pemberian kredit adalah sewa modal yang merupakan hasil usaha pokok dari Perum Pegadaian.

Metode Penelitian

Karakteristik sosial ekonomi (pendapatan, tanggungan, dan pendidikan) mempengaruhi nasabah untuk menggunakan jasa gadai pada Perum Pegadaian. Dimana faktor pendapatan dapat mempengaruhi jumlah pinjaman/jasa gadai serta faktor tanggungan dan pendidikan apakah mempengaruhi jumlah pinjaman. Dibawah ini digambarkan paradigma hubungan karakteristik sosial ekonomi (X) dengan jasa gadai (Y).

Paradigma Penelitian



Hipotesis

Menurut Sudjana, (2002) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. H 1 : Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Besarnya dana yang dipinjam.
2. H 2 : Jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap besarnya dana pinjaman.
3. H 3 : Tingkat pendidikan SD dan SMP mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap besarnya dana pinjaman.
4. H 4 : Tingkat pendidikan SMA mempunyai pengaruh yang Signifikan terhadap besarnya dana pinjaman..
5. H 5 : Tingkat pendidikan Perguruan Tinggi mempunyai pengaruh yang Signifikan terhadap besarnya dana pinjaman.

Hasil Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 170 responden yang terdiri dari 17 kantor cabang Perum Pegadaian di Kota Medan, dimana masing-masing kantor cabang disebar angket (kuestioner) untuk 10 orang responden yang menggunakan jasa Perum Pegadaian yang diambil secara acak / random. Adapun 17 kantor cabang Perum Pegadaian di Kota Medan adalah sebagai berikut :

Alamat Kantor Cabang Perum Pegadaian Di Kota Medan

No	No. Kode Cabang	Kanwil/Cabang	Alamat	Kode Pos	No. Telp.	No. Fax.
1.	1010	CPP. Medan Utama	Jl. Pegadaian No. 112	20151	4536713	4536713
2.	1020	CPP. Labuhan Deli	Jl. Medan Belawan Km.16,5	22725	6941540	6941540
3.	1360	CPP. Simpang Limun	Jl. Sakti Lubis No. 24	22342	7862705	7862705
4.	1370	CPP. Mandala	Jl. Pukat II No. 9A	20224	7354973	7354973
5.	1380	CPP. Sunggal	Jl. Kasuari No. 51 B	20128	8451986	8451986
6.	1390	CPP. Krakatau	Jl. Bilal No. 128 B	20239	6629655	6629655
7.	1440	CPP. Karya	Jl. Karya No. 3	20117	6641215	6641215
8.	1450	CPP. Pringgan	Jl. Sei Bahorok No. 2	20154	4559695	4559695

9.	1460	CPP. Pasar Merah	Jl. Gedung Arca No. 6	20217	7365961	7365961
10.	1500	CPP. Gaharu	Jl. Gaharu II No. 4	20235	4553832	4553832
11.	1510	CPP. Padang Bulan	Jl. Let.Jend. Jamin Ginting No. 845	20155	8211455	8211455
12.	1520	CPP. Kampung Lalang	Jl. Gatot Subroto Km. 8,5 No. 9A	20127	8446017	8446017
13.	1530	CPP. Pulo Brayan	Jl. Yos Sudarso Blok A No. 9	-	6639806	6639806
14.	1540	CPP. Helvetia	Jl. Kapten Muslim No. 111 (Komplek Tata Plaza Blok B No. 55)	20123	8443082	8443082
15.	1570	CPP. Setia Budi	Jl. Setia Budi Komp. Milala Mas No. B4	-	8201996	8201996
16.	1580	CPP. Thamrin	Jl. Sutrisno No. 188	-	7355694	7355694
17.	1590	CPP. Petisah	Jl. Nibung Baru No. 52	-	4153967	4153967

Sumber: Perum Pegadaian

Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat yang Memanfaatkan Jasa Gadai pada Perum Pegadaian di Kota Medan dengan 170 Responden dari 17 Kantor Cabang di Kota Medan

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Pria	77	45,3%
	b. Wanita	93	54,7%
2.	Daerah / Kecamatan		
	Medan Kota	14	8,2 %
	Medan Petisah	8	4,7 %
	Medan Area	10	5,8 %
	Medan Timur	9	5,3 %
	Medan Perjuangan	4	2,4 %
	Medan Barat	7	4,1 %
	Medan Johor	12	7,1 %
	Medan Helvetia	11	6,5 %
	Medan Baru	12	7,1 %
	Medan Polonia	13	7,6 %
	Medan Denai	6	3,6 %
	Medan Sunggal	5	2,9 %
	Medan Amplas	15	8,8 %
	Medan Maimun	10	5,8 %
	Medan Labuhan	16	9,4 %
	Medan Tenggara	9	5,3 %
	Tanjung Gusta	3	1,8 %
	Tanjung Rejo	4	2,4 %
	Kabupaten Deli Serdang	2	1,2 %

3.	Tingkat Pendidikan		
	Sarjana (S1 dan S2)	56	32,9 %
	SMA / sederajat	87	51,2 %
	SMP	15	8,8 %
	SD	12	7,1 %
4.	Pekerjaan		
	Wiraswasta	72	42,3 %
	Ibu rumah tangga (IRT)	21	12,3 %
	Pegawai swasta	33	19,4 %
	PNS/Guru	20	11,8 %
	Pegawai BUMN	9	5,3 %
	Dosen	5	2,9 %
	Dokter	4	2,4 %
	Pelajar / Mahasiswa	6	3,6 %
5.	Jumlah Tanggungan		
	0 orang	9	5,3 %
	1 orang	7	4,1 %
	2 orang	30	17,5 %
	3 orang	47	27,7 %
	4 orang	59	34,7 %
	5 orang	6	3,6 %
	6 orang	3	1,8 %
	7 orang	5	2,9 %
	8 orang	2	1,2 %
	9 orang	2	1,2 %
6.	Tingkat Penghasilan		
	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	21	12,3 %
	Rp. 1.100.000 – Rp. 3.000.000	30	17,6 %
	Rp. 3.100.000 – Rp. 5.000.000	27	15,9 %
	Rp. 5.100.000 – Rp. 8.000.000	45	26,5 %
	Rp. 8.100.000 – Rp. 10.000.000	32	18,9 %
	Rp. 10.100.000 – Rp. 15.000.000	15	8,8 %
7.	Jumlah Dana Pinjaman		
	Rp. > 200.000 – Rp. 500.000	30	17,6%
	Rp. 510.000 – Rp. 2.000.000	25	14,7%
	Rp. 2.100.000 – Rp. 5.000.000	35	20,6%
	Rp. 5.100.000 – Rp. 10.000.000	47	27,7%
	Rp. 10.100.000 – Rp. 15.000.000	20	11,8%

	Rp. 15.100.000 – Rp. 20.000.000	8	4,7%
	Rp. > 20.000.000	5	2,9%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi yang memanfaatkan jasa gadai pada Perum Pegadaian di Kota Medan adalah dari semua golongan ekonomi, baik dari ekonomi bawah, menengah maupun ekonomi atas. Dari 170 responden dari 17 kantor cabang Perum Pegadaian di Kota Medan ada yang memiliki penghasilan Rp. 500.000 dan pendidikan ada juga yang tamatan SD (Sekolah Dasar), hingga yang berpenghasilan Rp. 15.000.000 yang menyandang pekerjaan dokter serta pendidikan Pasca Sarjana (S2).

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik maka dapat dikatakan bahwa model analisis berganda tersebut memenuhi seluruh asumsi klasik OLS (*Ordinary Least Square*), karena terbebas dari gejala *Heteroskedastisitas*, *Multikolinearitas*, *Autokorelasi* dan *Normalitas*. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS version 15 sebagai alat bantuan dalam analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Berganda Dengan Program SPSS

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standar Of Error	T hitung	Significance
Pendapatan	1,156	0,138	8,397	0,000
Tanggungans	0,477	0,225	2,121	0,035
SD dan SMP	0,869	0,929	0,935	0,351
SMA	-	-	-	-
Per. Tinggi	-1,347	0,732	-1,839	0,068
Contstanta	-2,268			
R(Square) R ²	0,557			
Adjusted R Square	0,546			
F	51,785			
Sig. F	0,000			

Sumber : Lampiran (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,268 + 1,156X_1 + 0,477X_2 + 0,869X_3 + (-1,347)X_5$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diketahui bahwa besarnya konstanta adalah -2,268, berarti bahwa dengan asumsi variabel independen bernilai nol maka dana pinjaman berada pada posisi -2,268. Sementara itu koefisien X_1 diperoleh sebesar 1,156, koefisien X_2 diperoleh sebesar 0,477, koefisien X_3 sebesar 0,869 dan koefisien X_5 sebesar -1,347, sedangkan Koefisien X_3 tidak terdapat nilainya. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa variabel pendapatan, variabel tanggungan dan variabel pendidikan SD dan SMP mempunyai arah yang positif terhadap dana pinjaman, sedangkan variabel pendidikan perguruan tinggi mempunyai arah yang berlawanan atau negatif terhadap dana pinjaman.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya maka pengujian analisis karakteristik Sosial ekonomi yang memanfaatkan jasa pegadaian adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pendapatan, Tanggungan, Pendidikan SD dan SMP, Pendidikan SMA dan Pendidikan Perguruan Tinggi Terhadap Dana Pinjaman.

Hipotesis secara bersama dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji F. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k) dan (n-k-1). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan kriteria keputusan adalah:

Jika F hitung < F tabel : H_0 Diterima atau H_a ditolak

Jika F hitung > F tabel : H_a Diterima atau H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diikhtisarkan pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung adalah 51,785 dan nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas 4 dan 165 adalah 2,37. Jadi F hitung = 51,785 > F tabel = 2,37. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a Diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari Hasil pengujian ternyata variabel pendidikan SMA merupakan variabel yang terbuang dari model regresi, sehingga hanya variabel pendapatan, tanggungan, pendidikan SD dan SMP serta Perguruan tinggi masuk dalam model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan, Tanggungan, Pendidikan SD dan SMP, dan Pendidikan Perguruan Tinggi berpengaruh Terhadap Dana Pinjaman.

Pengaruh Pendapatan, Tanggungan, Pendidikan SD dan SMP, Pendidikan SMA dan Pendidikan Perguruan Tinggi Terhadap Dana Pinjaman Secara Parsial.

Sama halnya dengan pengujian hipotesis di atas maka untuk menguji hipotesis pengaruh pendapatan, tanggungan, pendidikan SD dan SMP, pendidikan SMA dan pendidikan perguruan tinggi terhadap dana pinjaman. Hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji t. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (n-k-1). Selanjutnya pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t - hitung dengan nilai t-tabel dengan kriteria keputusan adalah:

Jika t hitung < t-tabel : H_0 Diterima atau H_a ditolak

Jika t hitung > t-tabel : H_a Diterima atau H_0 ditolak

Perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel untuk setiap koefisien regresi masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Perbandingan t hitung dengan t tabel
Pengaruh Pendapatan, Tanggungan, Pendidikan SD dan SMP, Pendidikan SMA dan Pendidikan Perguruan Tinggi Terhadap Dana Pinjaman Secara Parsial

Variabel Independen	T hitung	T Tabel	Signifikansi	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	8,397	1,960	0,000	signifikansi
Tanggungan (X2)	2,121	1,960	0,035	signifikansi
Pendidikan SD dan SMP (X3)	0,935	1,960	0.351	Tidak signifikansi
Pendidikan SMA (X4)	-	-	-	-
Pendidikan Perguruan Tinggi (X5)	-1,839	1,960	0,068	Tidak signifikansi

Sumber : Lampiran (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh pendapatan, tanggungan, pendidikan sd dan smp, pendidikan sma dan pendidikan perguruan tinggi terhadap dana pinjaman sebagai berikut:

1. Pendapatan (X1)

Berdasarkan hasil pengujian yang diikhtisarkan pada tabel V.13 menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} = 8,397 > t \text{ tabel} = 1,960$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa variabel pendapatan (X1) mempunyai pengaruh signifikansi terhadap dana pinjaman.

2. Jumlah Tanggungan (X2)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} = 2,121 > t \text{ tabel} = 1,960$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa variabel jumlah tanggungan (X2) mempunyai pengaruh signifikansi terhadap dana pinjaman.

3. Pendidikan SD dan SMP (X3)

Berdasarkan hasil pengujian yang diikhtisarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} = 0,935 < t \text{ tabel} = 1,960$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa variabel pendapatan (X1) mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap dana pinjaman.

4. Pendidikan SMA (X4)

Berdasarkan hasil pengujian ternyata variabel pendidikan SMA merupakan variabel yang terbuang dari analisis regresi, hal ini dikarenakan tidak terdapat nilai koefesien regresi, standar eror, dan nilai t hitungnya, sehingga variabel ini tidak dapat dibuat kesimpulannya.

5. Pendidikan Perguruan Tinggi (X5)

Berdasarkan hasil pengujian yang diikhtisarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} = 1,839 < t \text{ tabel} = 1,960$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak,

dengan kata lain bahwa variabel pendidikan perguruan tinggi (X5) mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap dana pinjaman.

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan jasa gadai pada perum pegadaian dikota medan dipengaruhi oleh beberapa variabel /faktor. Dilihat dari pengolahan data dengan SPSS versi 15, maka diperoleh pendapatan berpengaruh secara signifikan / nyata terhadap jumlah dana yang dipinjam, hal ini disebabkan melihat kondisi perekonomian saat ini maka kebutuhan akan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat penting sekali, apalagi kebutuhan dana dari pegadaian juga bisa dimanfaatkan sebagai modal dalam usaha sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan nantinya, sedangkan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan juga. Dapat kita lihat sehari-hari bahwa semakin banyak jumlah tanggungan maka kebutuhan akan dana juga semakin besar, Tetapi hal ini tidak mutlak dijadikan sebagai alasan untuk meminjam sejumlah dana di pegadaian.

Faktor pendidikan (SD dan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi) juga memiliki pengaruh dalam memanfaatkan jasa dipegadaian, tetapi pengaruh yang ditimbulkan tidak signifikan (tidak berarti) terutama pendidikan SMA. Bahkan variabel ini merupakan variabel yang terbuang dalam model regresi. Hal ini karena hasil pengujian dengan bantuan SPSS versi 15 tidak terdapat hasil koefisien regresinya maupun t hitung serta signifikannya, sehingga tidak dapat dibuat interpretasinya. Adanya pengaruh pendidikan namun tidak signifikan disebabkan dalam prosedur peminjaman uang di pegadaian faktor pendidikan tidak menjadi ukuran/tolak ukur terhadap jumlah dana yang dipinjam, yang terpenting di pegadaian dalam hal meminjam uang ada jaminan yang menjadi syarat, patokan dan ketepatan waktu pembayaran bagi nasabah, maka pendidikan tidak mempengaruhi terhadap jumlah dana yang dipinjam. Disini peran pegadaian sangat diperlukan sekali(penting) dalam membantu perekonomian masyarakat, seperti slogan yang dikeluarkan perum pegadaian yaitu” Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Penutup

Karakteristik sosial ekonomi yang diwakili oleh faktor pendapatan, jumlah tanggungan, dan pendidikan mempunyai pengaruh terhadap jumlah dana yang dipinjam di pegadaian. Faktor dominan yang mempengaruhi besarnya jumlah dana yang dipinjam di pegadaian adalah pendapatan nasabah dan jumlah tanggungan nasabah. Hal ini disebabkan pendapatan nasabah merupakan salah satu syarat yang dipertanyakan dalam permohonan pinjaman dana sedangkan jumlah tanggungan juga mempengaruhi besarnya jumlah dana yang dipinjam. Hal ini karena semakin banyak jumlah tanggungan maka terdapat kecenderungan kebutuhan dana yang semakin besar, sehingga jasa gadai merupakan alternatif dalam memenuhi kebutuhan hidup. Faktor pendidikan juga mempunyai pengaruh namun tidak signifikan, hal ini disebabkan tingkat pendidikan bukan merupakan syarat mutlak dalam prosedur jasa gadai. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap jumlah dana yang dipinjam sebesar 55,7% dan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti: besarnya jaminan, batas waktu peminjaman, dan besar beban bunga dan administrasi yang ditanggung oleh nasabah.

Daftar Pustaka

- Bambang Subagio dkk. 2001. **“Gambaran Kemiskinan di Indonesia”** Makalah Kelompok VI, Falsafah Sain (Ps 702) Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, dalam http://www.hayati-ipb.com/users/rudyct/grp_paper01/ke16_012.htm., dikunjungi Desember 2005.
- Hair,J.F. Anderson, R.E. Tathan, R.L. dan Black,W.C. (1998). *Multivariate Data Analysis*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Hamid, Syafri, (1993). **Asas-Asas Sosialogi**. Cetak pertama. Bandung: Penerbit Fakultas Hukum Islam Bandung.
- Imam Ghazali, (2001). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Komaruddin Sastradipoera, (2004). **Tujuan Pembangunan Pendidikan Ekonomi** Central UPI Library Journal.
Dalam <http://www.pkp.ubc.ca/harvester/viewrecord.php?id=21693>, dikunjungi 18 Desember 2005.
- Sethyon Ketut, (2002). **Menapak Ke Masa Depan dengan Kegigihan Masa Lalu** Dalam *Pegadaian Seratus tahun*, edisi pertama. Jakarta: Penerbit Perum Pegadaian Kantor Pusat.
- Santoso.S. (2000). *Buku Latihan SPSS ,Statistik Parametrik*, Elex Media Komputer , Jakarta.
- Soetomo, (1995). **Masalah Sosial dn Pembangunan**. Cetak Pertama. Yogyakarta: Penerbit PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Th. Agung M. Harsiwii dan Y. Sari Murti Widiyastuti, (2004).
PRODUTIVITAS KERJA DAN KESEMPATAN AKTUALISASI DIRI DOSEN WANITA artikel dosen di Jogjakarta dalam:
<http://66.102.7.104/search?q=cache:c27aWecG3LcJ:www.iea.int/publications/democratization+in+indonesia/inonesian/10+Gender.pdf+tanggung+kepala+keluarga+merupakan&hl=en>, dikunjungi 18 Desember 2005.
- “KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA”.**
Dalam <http://www.wirantaprawira.de/law/private/ke dua/index4.html>, dikunjungi Agustus 2005.
- Philip Kotler dan Gary Armstrong, (1996). **Dasar-Dasar Pemasaran**. Edisi Indonesia. Jilid Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Prenhallindo.